

Pengaruh Motivasi, Persepsi Profesi Akuntan Publik dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)

Ahmad Zaenal Arifin^{1*}, Nur Diana², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: ahmadarivin05@gmail.com

ABSTRACT

According to Law no. 5/2011 concerning public accountants, are accountants who have received permission from the Minister of Finance to provide services, both certification services and non-certification services. The aim of this research is to determine the influence of motivation, perception of the public accounting profession and family environment on interest in becoming a public accountant simultaneously and partial This research method is classified as correlational using a quantitative approach. In this research, data collection used a questionnaire with a purposive sampling method. The population in this study were accounting students at the Islamic University of Malang class of 2019, 2020 and 2021. Data was obtained from 230 respondents. Data analysis uses multiple linear regression. Meanwhile, data processing uses IBM SPSS 22. The results of the research show that: Motivation has a significant positive effect on interest in becoming a public accountant, perception of the public accountant profession has a significant positive effect on interest in becoming a public accountant, family environment has a significant positive effect on interest in becoming a public accountant. Motivation, perception of the public accounting profession and family environment simultaneously influence interest in becoming a public accountant.

Keywords: *Motivation, perception of the public accounting profession and family environment*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 5/2011 tentang akuntan publik, adalah akuntan yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa baik jasa sertifikasi maupun jasa non sertifikasi, namun jumlah akuntan di Indonesia masih sangat sedikit. Berdasarkan informasi terakhir yang dipublikasikan di *website* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) per 31 Januari 2020, saat ini terdapat 639 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Indonesia, meskipun jumlah akuntan yang telah lulus ujian sertifikasi dan terdaftar sebagai anggota IAPI sebanyak 4.226 orang dan hal ini juga tercermin dari jumlah akuntan publik yang terdaftar pada 31 Januari 2020 yang hanya 1.422 orang. Namun, banyak akuntan publik bersertifikat *Certified Public Accountant* (CPA) memilih untuk tidak menjadi akuntan publik, hal ini menjadi salah satu indikasi masih kurangnya ketertarikan mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, bahkan bagi mereka yang sudah tersertifikasi sekalipun (Santi, 2021).

Menurut Fitria (2016), risiko tersebut adalah seorang akuntan publik wajib menjaga independensi dalam mengaudit laporan keuangan. Untuk negara Indonesia akuntan publik masih sangat sedikit. Berdasarkan perkembangan jumlah akuntan publik sejak tahun 2016 sampai 2019 yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPAK), Kementerian Keuangan Republik Indonesia (KKPI), setiap tahunnya jumlah akuntan publik memang terus bertambah, terlihat sebagaimana persentase jumlah akuntan publik cukup besar yaitu hampir 10% terjadi pada tahun 2016 ke tahun 2017. Meskipun jumlah akuntan publik pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan, tetapi persentase pertumbuhan jumlah akuntan publik menurun dari tahun sebelumnya menjadi 5% pada Tahun 2017 ke 2018, bahkan pada tahun 2018 ke tahun 2019 hanya 1%. Hal ini menunjukkan bahwa profesi akuntan publik memiliki peluang besar untuk dijadikan profesi oleh mahasiswa akuntansi. Bahkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengungkapkan Indonesia masih kekurangan jumlah

akuntan publik dan masih membutuhkan akuntan publik dalam jumlah besar, bertujuan untuk mengantisipasi pertumbuhan pada sektor bisnis. (CNN: 2019).

Berdasarkan penelitian dari Arifianto (2014), banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa sebelum atau sesudah menjadi akuntan publik menjadi alasan rendahnya mahasiswa terhadap minat menjadi akuntan publik. Namun akhir-akhir ini pemerintah bersama IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) berusaha mengurangi persyaratan yang memberatkan agar nanti banyak mahasiswa yang bisa memilih karir sebagai akuntan publik. Diantaranya merencanakan ujian kualifikasi akuntansi secara langsung agar mahasiswa akuntansi yang bergelar sarjana dapat mengikuti secara langsung tanpa pelatihan akuntansi. Namun tentunya persiapan yang diperlukan harus lebih tinggi dengan mereka yang sudah menyelesaikan profesi akuntan publik.

Selain itu terdapat beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi minat menjadi akuntan publik adalah motivasi dari mahasiswa itu sendiri. Menurut Sardiman (2005), motivasi diri adalah suatu motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat memotivasi seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya, selain motivasi, persepsi juga berpengaruh terhadap minat seseorang, interpretasi seseorang tentang kesan sensorinya mengenai lingkungannya akan sangat berpengaruh pada perilakunya yang pada gilirannya menentukan faktor-faktor apa yang dilihatnya sebagai faktor motivasional yang kuat menurut Siagian (2012) dalam Suseno (2018). Selain motivasi dan Persepsi minat mahasiswa timbul adanya lingkungan keluarga, menurut Prajanti (2015) dalam Dewi (2018), lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam berinteraksi dengan kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Motivasi, Persepsi Profesi Akuntan Publik terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi /Attribution Theory

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori atribusi. Teori atribusi (*Attribution Theory*) pertama kali dikemukakan pada tahun 1958 oleh Fritz Heider. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku manusia. Teori atribusi mengemukakan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh seorang individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Heider, 1958).

Teori Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki definisi kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Susanto (2013:58), minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Teori Motivasi

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Santi, 2021).

Teori Persepsi

Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, obyek, serta manusia. Secara etimologis persepsi berasal dari bahasa Latin, yaitu perceptio (percipio) yang memiliki arti tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Menurut Henry (2013), persepsi ialah pengalaman mengenai obyek ataupun peristiwa yang didapat dari informasi-informasi yang disimpulkan dan ditafsirkan.

Minat Menjadi Akuntan Publik

Minat adalah keinginan yang dilakukan oleh seseorang secara konstan dan konsisten atas dasar rasa tertarik dan tidak ada paksaan dari pihak luar dengan mengamati, membandingkan dan mempertimbangkan kebutuhan atau tujuannya yang ditandai dengan rasa senang dan antusias dalam melakukannya Budiarmo et al (2015). Sedangkan akuntan publik adalah profesi yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya dan juga menjual jasanya sebagai konsultan pajak, konsultan dibidang manajemen, penyusunan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan (Mulyadi, 2011).

Motivasi Diri

Menurut Sardiman (2005:89), Motivasi Diri adalah suatu motif (daya penggerak) yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.

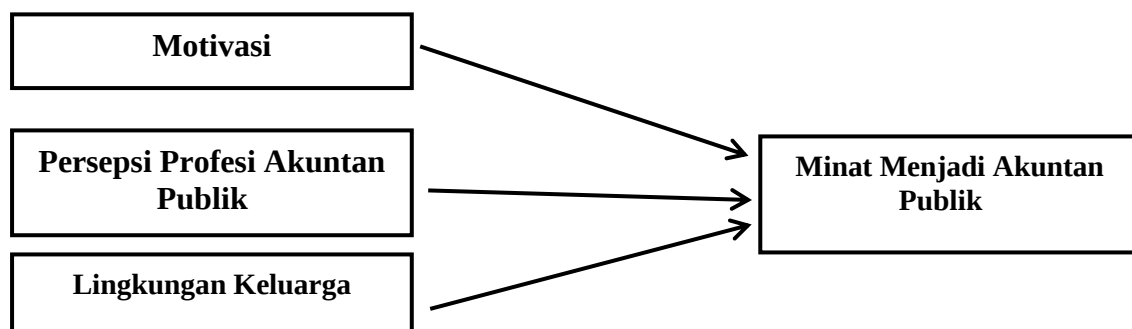
Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan merupakan suatu profesi dimana seorang akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat, baik terhadap organisasi, masyarakat, dan dirinya sendiri. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002).

Lingkungan Keluarga

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang didukung oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu dapat berupa sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi dan kapasitas intelektual Dalyono (2005) dalam Ningsih (2021).

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1 : Motivasi, Persepsi Profesi Akuntan Publik Dan Lingkungan Keluarga Berpengaruh terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

H1a : Motivasi berpengaruh terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

H1b : Persepsi Profesi Akuntan Publik berpengaruh terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

H1c : Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa prodi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (FEB UNISMA). Waktu yang digunakan penelitian ini mulai bulan Maret 2023 sampai Oktober 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi Universitas Islam Malang angkatan 2019, 2020 & 2021. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dimana teknik dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019, 2020 & 2021 dan mahasiswa yang telah /sedang menempuh mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi 1 & 2.

Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kecurangan Akademik.

Minat Menjadi Akuntan Publik

Menurut Slameto (2010: 180), indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel minat menjadi akuntan publik meliputi:

- 1) perasaan senang
- 2) ketertarikan
- 3) penerimaan
- 4) keterlibatan siswa

Pengukuran variabel kecurangan akademik menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pertanyaan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

2) Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini memiliki 3 variabel independen, yaitu:

Motivasi

Berdasarkan gabungan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno, (2014: 23), dan Sardiman (2012 :83), yakni :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Tekun menghadapi tugas
- 4) Ulet menghadapi kesulitan
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Pengukuran variabel motivasi menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pertanyaan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Persepsi Profesi Akuntan Publik

Untuk mengukur variabel menggunakan indikator pada instrumen Putro (2012), yaitu:

- 1) Nilai intrinsik pekerjaan
- 2) Gaji/penghasilan finansial
- 3) Pertimbangan pasar kerja

Pengukuran variabel persepsi profesi akuntan publik menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pertanyaan yaitu STS (Sangat

Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Lingkungan Keluarga

Adapun indikator dari variabel lingkungan keluarga menurut Hutapea (2017), yaitu :

- 1) Bagaimana teknik orang tua memberikan Pendidikan
- 2) Hubungan keharmonisan keluarga
- 3) Keadaan keluarga
- 4) Kondisi perekonomian keluarga
- 5) Pengertian kedua orang tua
- 6) Bagaimana kultur budaya

Pengukuran variabel lingkungan keluarga menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pertanyaan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 519 mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang yang terdiri dari 195 angkatan 2019, 163 angkatan 2020 dan 161 angkatan 2021. Adapun metode penentuan untuk jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{519}{1 + 519 (0,05\%)}$$

$$n = \frac{519}{1 + 1,2975}$$

$$n = 225,89 \text{ (dibulatkan menjadi 230 responden)}$$

Tabel 1. Rincian Penyebaran Kuesioner

No	Rincian	Jumlah
1	Kuesioner yang disebarkan	250
2	Kuesioner yang tidak kembali	(8)
3	Kuesioner yang kembali	242
4	Kuesioner yang tidak sesuai kriteria	(12)
	Total kuesioner yang dapat diolah	230

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	230	1	4	3,28	0,872
Persepsi Profesi Akuntan Publik	230	1	4	3,26	0,882
Lingkungan Keluarga	230	1	4	3,27	0,882
Minat Menjadi Akuntan Publik	230	1	4	3,27	0,898
Valid N (listwise)	230				

Berdasarkan tabel 2 menyajikan hasil uji statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Kesimpulan dari hasil analisis deskriptif tersebut adalah :

1. Variabel Motivasi (X1) yang dijawab oleh 230 responden memiliki nilai minimum 1; nilai maksimum 4; mean 3,28 dan standar deviasi 0,872.
2. Variabel Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2) yang dijawab oleh 230 responden memiliki nilai minimum 1; nilai maksimum 4; mean 3,26 dan standar deviasi 0,882.
3. Variabel Lingkungan Keluarga (X3) yang dijawab oleh 230 responden memiliki nilai minimum1; nilai maksimum 4; mean 3,27 dan standar deviasi 0,882.
4. Variabel Minat menjadi Akuntan Publik (Y) yang dijawab oleh 230 responden memiliki

nilaiminimum 1; nilai maksimum 4; mean 3,27, dan standar deviasi 0,898.

Uji Instrumen Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Motivasi (X1)	X1.1	0,453	0,129	Valid
	X1.2	0,523	0,129	Valid
	X1.3	0,561	0,129	Valid
	X1.4	0,559	0,129	Valid
	X1.5	0,581	0,129	Valid
	X1.6	0,574	0,129	Valid
Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2)	X2.1	0,529	0,129	Valid
	X2.2	0,551	0,129	Valid
	X2.3	0,488	0,129	Valid
	X2.4	0,482	0,129	Valid
	X2.5	0,589	0,129	Valid
	X2.6	0,530	0,129	Valid
Lingkungan Keluarga (X3)	X2.1	0,542	0,129	Valid
	X2.2	0,519	0,129	Valid
	X2.3	0,507	0,129	Valid
	X2.4	0,528	0,129	Valid
	X2.5	0,553	0,129	Valid
Minat Menjadi Akuntan Publik (Y)	Y1	0,567	0,129	Valid
	Y2	0,520	0,129	Valid
	Y3	0,564	0,129	Valid
	Y4	0,478	0,129	Valid
	Y5	0,513	0,129	Valid
	Y6	0,433	0,129	Valid
	Y7	0,470	0,129	Valid
	Y8	0,580	0,129	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua butir instrumen pernyataan dinyatakan valid karena bisa dilihat dari semua nilai memiliki hasil r hitung > r tabel, sebagai contoh pada X1.1 yang mempunyai nilai r hitung = 0,453 yang lebih besar dari nilai r tabel = 0,129. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai r hitung semua butir instrumen lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen pernyataan yang diajukan untuk mengukur nilai variabel Motivasi (X1), Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2), Lingkungan keluarga (X3) dan Minat menjadi Akuntan Publik (Y) dalam penelitian ini dinyatakan valid, artinya semua butir instrumen pernyataan layak untuk dijadikan kuesioner.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
1.	Motivasi (X1)	0,874	6	Reliabel
2.	Persepsi Profesi Akuntan (X2)	0,820	6	Reliabel
3.	Lingkungan Keluarga (X3)	0,790	5	Reliabel
4.	Minat Menjadi Akuntan Publik (Y)	0,786	8	Reliabel

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4, dapat diperoleh kesimpulan yang menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu Motivasi (X1), Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2), Lingkungan keluarga (X3) dan Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60. nilai koefisien Motivasi (X1) sebesar 0,874 > 0,6,

Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2) sebesar $0,820 > 0,6$, Lingkungan Keluarga (X3) sebesar $0,790 > 0,6$ dan nilai koefisien Minat menjadi Akuntan Publik (Y) sebesar $0,786 > 0,6$.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Motivasi	Persepsi Profesi Akuntan Publik	Lingkungan keluarga	Minat Menjadi Akuntan Publik
N		230	230	230	230
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.70	19.57	16.35	26.16
	Std. Deviation	2.847	2.832	2.337	3.708
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.136	.104	.100
	Positive	.119	.136	.103	.091
	Negative	-.130	-.109	-.104	-.100
kolmogorov – smirnov Z		.130	.136	.104	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 ^c	.109 ^c	.095 ^c	.100 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil tabel uji *one sample kolmogorov – smirnov* menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dan independen penelitian ini memiliki nilai *asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05. Variabel Motivasi (X1) memiliki nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,111 > 0,05$, variabel Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2) memiliki nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,109 > 0,05$, variabel Lingkungan Keluarga (X3) memiliki nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,095 > 0,05$ dan variabel Minat Menjadi Akuntansi Publik (Y) memiliki nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,100 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel berdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi	.550	1.819
	Persepsi Profesi Akuntan Publik	.467	2.142
	Lingkungan Keluarga2	.546	1.830

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 6, Variabel Motivasi (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,550 > 0,10$, dan nilai VIF sebesar $1,819 < 10$, Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,467 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,142 < 10$, Lingkungan Keluarga (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,546 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,2830 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki $VIF < 10$ dengan nilai *Tolerance* $> 0,10$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	3.906	.798	4.894	.000
	Motivasi	.009	.047	.187	.852
	Persepsi Profesi Akuntan Publik	.026	.051	.250	.616
	Lingkungan Keluarga	.016	.057	.028	.496

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7, nilai signifikansi dari variabel Motivasi (X1) lebih besar dari 0.05 yaitu $0.852 > 0.05$. Nilai signifikansi dari variabel Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2) lebih dari 0.05 yaitu $0,616 > 0.05$. Nilai signifikansi dari variabel Lingkungan Keluarga (X3) lebih dari 0.05 yaitu $0,496 > 0.05$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari Motivasi, Persepsi Profesi Akuntan Publik dan Lingkungan Keluarga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.855	1.329		2.900	.004
	Motivasi	.340	.078	.261	4.383	.000
	Persepsi Profesi Akuntan Publik	.299	.085	.229	3.539	.000
	Lingkungan Keluarga	.596	.095	.376	6.291	.000

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 8, hasil uji analisis regresi linier berganda diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,855 + 0,340X_1 + 0,299X_2 + 0,596X_3$$

(0,000) (0,000) (0,000)

Keterangan :

Y : Minat Menjadi Akuntan Publik

X₁ : Motivasi

X₂ : Persepsi Profesi Akuntan Publik

X₃ : Lingkungan Keluarga

e : Error

- 1) Konstanta (a) sebesar 3,855, menunjukkan bahwa variabel bebas Motivasi (X1), Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2), Lingkungan Keluarga (X3) diasumsikan dengan nilai 0 (nol), maka besarnya variabel terikat Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) sebesar 3,855.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel Motivasi (X1) sebesar 0,340, artinya bahwa setiap peningkatan (penambahan) 1 satuan variabel Motivasi (X1), maka akan menaikkan Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) sebesar 0,340 satuan atau sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2) sebesar 0,299, artinya bahwa setiap peningkatan (penambahan) 1 satuan variabel Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2), maka akan menaikkan Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) sebesar 0,103 satuan atau sebaliknya.
- 4) Koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Keluarga (X3) sebesar 0,596, artinya bahwa setiap peningkatan (penambahan) 1 satuan variabel Lingkungan Keluarga (X3), maka akan menurunkan Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) sebesar 0,569 satuan atau sebaliknya.

Uji Hipotesis Uji Simultan (F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1761.714	3	587.238	95.663	.000 ^b
	Residual	1387.333	226	6.139		
	Total	3149.048	229			

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9, menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel (95.663 > 2,108) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

secara simultan variabel Motivasi (X1), Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2) dan Lingkungan Keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y).

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.559	.554	2.478

Berdasarkan hasil uji koefisien *determinasi Adjusted R²* pada tabel 10, menunjukkan bahwa variabel terikat Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) mampu dijelaskan 55,4% oleh variabel bebas Motivasi (X₁), Persepsi Profesi Akuntan Publik (X₂) dan Lingkungan Keluarga (X₃). nilai *Adjusted R²* 0,554 atau 55,4%. Sedangkan sisanya (100% - 55,4% = 44,6%) dipengaruhi variabel lain.

Uji Parsial (t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.855	1.329		2.900	.004
	Pressure	.340	.078	.261	4.383	.000
	Opportunity	.299	.085	.229	3.539	.000
	Rationalization	.569	.095	.376	6.291	.000

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 11, hasil uji t dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Nilai t hitung variabel bebas Motivasi (X1) terhadap variabel terikat Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) sebesar 4.383. Dengan demikian t hitung 4.383 > t tabel 1.651 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang artinya H1a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi (X1) berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y). Akibatnya semakin tinggi motivasi yang dirasakan mahasiswa maka akan semakin besar keinginan mahasiswa terhadap minat menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Santin dkk (2020), Suniantara (2021) dan Pramita & Ratna (2019). Hasil dari masing-masing peneliti menjelaskan bahwa motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Namun didalam penelitian Cahya & Erawati (2020), tidak berpengaruh signifikan atau tidak sejalan dengan penelitian ini. Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Menunjukkan bahwasannya motivasi bukan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berminat menjadi akuntan publik.

2. Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Nilai t hitung variabel bebas Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2) terhadap variabel terikat Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) sebesar 3,539. Dengan demikian t hitung 3,539 > t tabel 1,651 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang artinya H1b diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Profesi Akuntan Publik (X2) berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y). Artinya semakin tinggi pengetahuan atau Persepsi seseorang terhadap akuntan publik maka semakin besar keinginannya untuk berprofesi dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang terhadap akuntan publik maka semakin rendah seseorang berminat untuk berprofesi akuntan publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita & Ratna (2019) dengan hasil bahwa persepsi profesi akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik, namun ada penelitian yang tidak berpengaruh signifikan atau tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahya & Erawati (2020) dan Santi dkk

(2020), dengan hasil bahwa persepsi profesi akuntan publik tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Nilai t hitung variabel bebas Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap variabel terikat Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) sebesar 6,291. Dengan demikian t hitung $6,291 > t$ tabel 1,651 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1c diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X_3) berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021) dengan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan atau sejalan terhadap minat menjadi akuntan publik, namun berbeda dengan penelitian Cahya & Erawati (2020), yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan atau tidak sejalan terhadap minat menjadi akuntan publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi, Persepsi Profesi Akuntan Publik dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik
2. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang.
3. Persepsi profesi akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang.
4. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang.

Keterbatasan

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada Universitas Islam Malang Jurusan Akuntansi sebanyak 230 orang.
2. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data hanya menggunakan *link google form* yang disebar pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. Dikarenakan metode kuesioner memiliki beberapa kelemahan. Diantaranya adalah responden sering tidak teliti dalam menjawab, tidak semua responden menjawab, dan ada responden yang memberikan jawaban tidak jujur.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu Motivasi, Persepsi Profesi Akuntan Publik dan Lingkungan Keluarga.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah populasi dan sampel penelitian dengan melibatkan responden lebih banyak lagi. Misalnya, seluruh Universitas yang ada di Malang dalam lingkup yang lebih luas.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan metode pengumpulan data dengan wawancara secara langsung agar dapat menggali informasi dengan lebih dalam dan berkualitas. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar tidak hanya memakai tiga variabel dan menambahkan variabel lain yang berbeda seperti Kecerdasan Adversity (Paramita & Sari, 2019), Pertimbangan Pasar Kerja (Hudiyani, Kusumawati & Hutnaleontina, 2020), sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini. Diharapkan peneliti selanjutnya. sebaiknya menambahkan metode pengumpulan data dengan wawancara secara langsung agar dapat menggali informasi dengan lebih dalam dan berkualitas. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara peneliti bisa lebih jelas dalam memperoleh

penjelasan jawaban dari narasumber karena informasi yang diperoleh langsung dari sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto & Sukanti. (2014). Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 3(2), 151-153
- Budiarso, Novi S. 2015. Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, Jangka Waktu Studi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Program Pendidikan Profesi Akuntansi. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- CNN Indonesia. 2019. "Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik". Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesiadisebut-krisis-akuntan-publik?utm>
- Dalyono, M. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria. (2016). Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Terhadap Profesi Akuntan Publik. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Henry, Khairil. 2013. Perbedaan Persepsi Etis Dosen Akuntansi Terhadap Praktik Earnings Management Di Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Perempuan*, Agama Dan Jender.
- Heider, F. (1958) *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York.
- Hutapea. (2017). The perception of accounting students about the factors which of career selection (Emperis Studi: Accounting Students in Medan-North Sumatera).
- Mulyadi. (2002). Auditing buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2011). Auditing Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, B. N. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Penghargaan dan Gender Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 292–302.
- Putro. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik".
- Santi, F. M., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2020). Motivasi Dan Persepsi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 216–223.
- Sardiman. (2005). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Keperilakuan. C.V Andi: Yogyakarta
- Suseno, N. S. (2018). Pengaruh Gender, Motivasi Eksternal Dan Internal Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian Program Studi Ilmu Komunikasi*, Universitas Garut P-ISSN: 2461-0836; E-ISSN: 2580-538X, 4, 75–98
- Uno, H. B. (2014). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.